

ABSTRAK

PERANAN MEDIA REMBUK PEKON DALAM PENYELESAIAN MASALAH SOSIAL PASCA KONFLIK DI PAGELARAN

(Mukhlis Effendi Yusuf, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dan mendeskripsikan Peran Media Rembuk Pekon Dalam Penyelesaian Masalah Sosial Pasca konflik Di Pekon Gemah Ripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian lembaga pemerintah yang meliputi kepolisian, aparatur pekon, tokoh masyarakat dan masyarakat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan presentase.

Hasil penelitian menunjukkan 53% rata-rata responden setiap indikator menyatakan bahwa media rembuk pekon sangat berperan membantu warga dalam penyelesaian masalah sosial ditengah masyarakat dengan berperan sebagai memediasi dalam penyelesaian masalah yang terjadi di masyarakat seperti perkelahian yang melibatkan antar warga yang disebabkan oleh kesalahpahaman, main hakim sendiri, perbuatan asusila. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa peran media rembuk pekon berada di Pekon Gemah Ripah sangat berperan dengan maksimal terhadap penanggulangan dan penyelesaian konflik. Oleh karena itu diharapkan peran aparatur pemerintah terkait untuk dapat berperan secara maksimal dalam pembinaan dan pengarahan manajemen konflik di Pekon Gemah Ripah menjadi lebih baik.

Kata kunci : Konflik, Masalah Sosial, Rembuk Pekon

ABSTRACT

THE ROLE OF REMBUK PEKON MEDIA IN SOLVING THE SOCIAL AT CONFLICT

(Mukhlis Effendi Yusuf, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)

The of this objective research was to explain and describe the role of *rembuk pekon* media in solving the social problem at post conflict in Gemah Ripah Village. The method used in this study was descriptive qualitative research with the subject of study that is institutions the government which includes police , *pekon* apparatus , community leaders and the community. Data collection technique was using interview, the observation, and documentation guidelines while analyzing data was using percentage.

The results of the study showed that 53 percent of average respondents in every indicator showed that the role of *rembuk pekon* media was helpful in solving social problems, in the community with a role as mediate in solving problems that occurred in the community as a fight involving between citizens caused by a misunderstanding , a vigilante , immoral deeds. Based on the result of the research, it can be concluded that the role of *rembuk pekon* media which was in gemah ripah pekon has an important role in the reduction and conflict resolution. Therefore, it is hoped that the officers be able to participate in the guidance and giving direction conflict in Gemah Ripah pekon to be better.

Key Words: Conflict, Social Problems , *Rembuk Pekon*

Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara yang sangat heterogen, plural dan multi etnis, maka tidak mengherankan jika permasalahan, pertentangan, perbedaan bahkan konflik sering terjadi dalam kehidupan masyarakat. Namun cara menangani konflik adalah persoalan kebiasaan dan pilihan. Salah satu cara adalah mungkin mengubah mengubah respon kebiasaan dan melakukan penentuan pilihan-pilihan tepat, Hugh Miall (dalam Zaenudin Ali (1984:7)).

Media rembuk pekon diharapkan mampu mencegah bahkan mengatasi peristiwa konflik baik sekala kecil atau skala besar yang memerlukan peran pemimpin masyarakat dan tokoh untuk saling mengarahkan penyelesaian konflik dan pencegahannya secara sistematis dan dapat dikelola secara baik agar sama sama mendapatkan titik temu dalam penyelesaiannya.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, latar belakang adanya konflik antar pemuda tetangga desa di Pekon Gemah Ripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu adalah ada seseorang Pemuda yang mengendarai sepeda motor dengan ugal-ugalan lalu tidak terima ditegur oleh pemuda yang sedang berjalan di jalan raya lintas pekon. Oleh karena itu kepala pekon tersebut perlu pengenalan penyelesaian masalah sosial agar dapat mencegah konflik yang besar dengan mengantisipasi melalui upaya rembuk pekon.

Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka focus penelitian ini adalah: Peran Media Rembuk Pekon dalam Penyelesaian

masalah Sosial Pasca Konflik di Pagelaran Pringsewu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas ,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peranan Media Rembuk Pekon Dalam Penyelesaian Masalah Sosial Pasca Konflik Di Pagelaran Pringsewu Tahun 2014 ?”

Tunjauan Pustaka

Pranata Sosial

Pranata sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dalam hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi berbagai kebutuhan khusus dalam masyarakat. Pranata sosial berasal dari bahasa asing social institutions, itulah sebabnya ada beberapa ahli sosiologi yang mengartikannya sebagai lembaga kemasyarakatan, di antaranya adalah Soerjono Soekanto (2009:67). Fungsi manifes adalah fungsi pranata sosial yang nyata, tampak, disadari dan menjadi harapan sebagian besar anggota masyarakat.

Pengertian Konflik

Menurut Lewis A. Coser (dalam Wirawan, 2011) mengatakan bahwa konflik merupakan sebuah perjuangan mengenai nilai atau tuntutan atas status, kekuasaan, bermaksud untuk menetralkan, mencederai, atau melenyapkan lawan.

Pengertian konflik di atas sesuai apa yang didefinisikan Pruitt dan Rubin (2006:213) dengan mengutip Webster bahwa “konflik berarti persepsi mengenai perbedaan kepentingan (*perceived divergence of interest*) atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak

dicapai secara stimulan”. Jika memahami konflik pada dimensi ini, maka unsur-unsur yang ada didalam konflik adalah persepsi, aspirasi, dan aktor yang terlibat didalamnya. Artinya dalam dunia sosial sosial yang ditemukan persepsi, maka akan ditemukan pula aspirasi dan aktor.

Penyebab Konflik

Menurut Alo liliweri (2014:261) konflik terjadi karena ada suatu perbedaan yang menyulut ketidaksepakatan dalam pengambilan keputusan kedua belah pihak. Dengan kata lain tidak ada alternative yang terpilih inilah yang disebut konflik substantif. Hal ini timbul karena tidak ada kesepakatan atau kesatuan pendapat dari alternative yang ada.

Alo liliweri (2014:262) secara umum sumber atau sebab konflik sebagai konflik sebagai berikut:

- a. Konflik nilai, karena perbedaan nilai. Nilai merupakan menjadi dasar, pedoman setiap manusia menggantungkan pikiran, perasaan dan tindakan seseorang. Konflik terjadi karena ada sesuatu yang dilanggar. Kedua belah pihak juga memberikan penilaian yang berbeda atas apa yang menjadi obyek konflik. Yang termasuk kategori ini adalah bersumber dari perbedaan rasa percaya, keyakinan.
- b. Kurang komunikasi, jangan anggap sepele komunikasi karena konflik karena konflik bisa terjadi karena dua pihak kurang berkomunikasi. Kegagalan komunikasi, perasaan dan tindakan, sehingga membuka jurang perbedaan informasi antara

mereka (fungsi komunikasi antara lain mengurangi ketidak pastian) dapat menimbulkan konflik. Kedua belah pihak menjadi cemas dan takut bertanya, yang termasuk konflik makna komunikasi. Artinya kedua belah pihak mempunyai perbedaan informasi yang menjadi sasaran atau sumber konflik.

- c. Kepemimpinan yang kurang efektif atau pengambilan keputusan yang tidak adil. Jenis ini sering terjadi di organisasi atau kehidupan bersama dikomunitas masyarakat. Kepemimpinan yang kurang efektif akan menyebabkan bawahan bebas bergerak dan semaunya sendiri maka akan terjadi keputusan yang tidak adil dan kurang jelas.
- d. Ketidak cocokan peran ini maksudnya ada beda persepsi kedua belah pihak yang bertikai. Perbedaan persepsi akan menyebabkan perbedaan tanggung jawab dan hak.

Manajemen Konflik

Menurut Parker dalam Nasikun, (2006), konflik tidak dapat dimanajemen kecuali ditunda dengan mengurangi tindakan ekstrim yang terjadi. Cara antara lain adalah mencegah konflik iagar tidak menghasilkan sesuatu. Manajemen konflik segera menarik individu keluar dari keterlibatan mereka dalam suatu konflik dan memasukan mereka ke kelompok lain yang telah menjalankan program-program positif. Menurut penulis cara penyelesaian konflik menggunakan penyelesaian manajemen konflik dalam mendamaikan kedua belah pihak. Bukan resolusi konflik kenapa penulis bisa beralasan demikian karena manajemen

konflik mempunyai pemaknaan dilakukannya penyelesaian konflik secara cepat dengan menghambat dan menyelesaikan permasalahan yang ada bukan mencari faktor pemicu atau faktor negatif penyebab konflik seperti yang terdapat pada pemaknaan resolusi konflik.

Mediasi

Mediasi adalah proses penyelesaian sengketa melalui proses perundingan atau mufakat para pihak dengan dibantu oleh mediator yang tidak memiliki kewenangan memutus atau memaksakan sebuah penyelesaian. Ciri utama proses mediasi adalah perundingan yang esensinya sama dengan proses musyawarah atau consensus. Sesuai dengan hakikat perundingan atau musyawarah atau konsensus, maka tidak boleh ada paksaan untuk menerima atau menolak sesuatu gagasan atau penyelesaian selama proses mediasi berlangsung. Segala sesuatunya harus memperoleh persetujuan dari para pihak.

Peran Kepala Pekon Pada Aspek Kepemimpinan Dan Komunikasi

Melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat seperti bidang kesehatan, pendidikan, adat istiadat. Pemimpin memiliki fungsi-fungsi, peranan yang harus dijalankan, salah satunya bagaimana mengelola masyarakat yang dipimpinnya tidak mengalami kehancuran, kerugian karena konflik yang terjadi pada masyarakatnya (Soerjono Soekanto, 2009). Terkait dengan kepala pekon penulis menggunakan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 sesuai Pasal 14 -15 mengandung tugas, wewenang dan

kedudukan kepala pekon dalam menjalankan peranan dan statusnya sebagai seorang kepala pekon.

Rembuk Pekon

Menurut bahasa, kata rembug memiliki arti musyawarah (pemuka-pemuka) desa, erunding; berbincang-bincang, atau wakil kelompok yg sedang bersengketa itu sedang ~ mencari jalan damai. Rembuk pekon ini merupakan tradisi masyarakat di beberapa daerah di Indonesia. Dalam istilah saat ini rembuk pekon sering disebut dengan musyawarah.

Musyawarah berasal dari kata Syawara yaitu berasal dari Bahasa Arab yang berarti berunding, urun rembuk atau mengatakan dan mengajukan sesuatu. Istilah-istilah lain dalam tata Negara Indonesia dan kehidupan modern tentang musyawarah dikenal dengan sebutan "syuro", "rembug desa", "kerapatan nagari" bahkan "demokrasi". Kewajiban musyawarah hanya untuk urusan keduniawian. Jadi musyawarah adalah suatu upaya bersama dengan sikap rendah hati untuk memecahkan persoalan (mencari jalan keluar) guna mengambil keputusan bersama dalam penyelesaian atau pemecahan masalah yang menyangkut urusan keduniawian.

Saat ini musyawarah selalu dikait-kaitkan dengan dunia politik, demokrasi. Bahkan hal tersebut tidak dapat dipisahkan, pada prinsipnya musyawarah adalah bagian dari demokrasi, dalam demokrasi pancasila penentuan hasil dilakukan dengan cara musyawarah mufakat dan jika terjadi kebuntuan yang berkepanjangan barulah dilakukan pemungutan suara, jadi demokrasi tidaklah sama dengan voting. Cara voting cenderung dipilih oleh sebagian besar negara demokrasi karena lebih praktis,

menghemat waktu dan lebih simpel daripada musyawarah yang berbelit-belit itulah sebabnya voting cenderung identik dengan demokrasi padahal voting sebenarnya adalah salah satu cara dalam mekanisme penentuan pendapat dalam sistem demokrasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yaitu. Penelitian ini membahas masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat khususnya Peranan Media Rembuk Pekon Dalam Penyelesaian Masalah Sosial Pasca Konflik di pekon gemahriyah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2014. Menurut Suryabrata (2009:37) “Metode Deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk membuat pencindraan secara sistematis, faktual, dan akurat, mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode yang digunakan ini diharapkan dapat menghasilkan data deskripsi yang baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan orang-orang yang perilakunya dapat diamati, sehingga tergambar dengan jelas bagaimanakah peran media rembuk pekon dalam penyelesaian masalah sosial pasca konflik di pagelaran pringsewu tahun 2014/2015.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pekon gemahriyah 2014/2015 yang berjumlah 560 orang, lebih rinci lagi digambarkan oleh tabel berikut:

Tabel 2: Jumlah Populasi Masyarakat Pekon Gemahriyah Tahun 2013/2014

No	RT/RW	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	RT 01 RW 001	70	50	120
2	RT 02 RW 001	50	50	100
3	RT 03 RW 001	60	50	110
4	RT 01 RW 002	60	50	110
5	RT 02 RW 002	60	60	120
Jumlah		300	260	560

Sumber : Data administratif Pekon Gemahriyah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

Sampel

Sampel adalah sebagian objek nyata dan memiliki karakteristik tertentu yang mewakili populasi. Arikunto (1986:107) menyatakan bahwa “untuk ancer-ancer, jika subjek merupakan penelitian populasi. Dan jika subjeknya lebih dari 100 diambil 10-15% atau 20-25% ataupun lebih. Berdasarkan pendapat di atas, maka sampel

diambil 15% dari 560. Berdasarkan pendapat di atas, maka sampel diambil 15% dari 560. Pengambilan sampel dengan presentase tersebut dilakukan untuk meminimalisir biaya dan efisiensi waktu penelitian. Berikut tabel sebaran sampel Pekon Gemahriyah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4: Jumlah dan sebaran Sampel Pekon Gemahriyah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu 2014/2015.

No	RT/RW	Perhitungan	Pembulatan
1.	RT 01 RW 001	$15\% \times 120 = 18$	18
2.	RT 02 RW 001	$15\% \times 100 = 15$	15
3.	RT 03 RW 001	$15\% \times 110 = 16,5$	17
4.	RT 01 RW 002	$15\% \times 110 = 16,5$	17
5.	RT 02 RW 002	$15\% \times 120 = 18$	18
Jumlah		$15\% \times 560 = 85$	85

Sumber: Pengambilan Data Sampel

Definisi Konseptual dan Operasional

Definisi Konseptual

Kepala Pekon berperan sebagai pengambil keputusan, pengatur strategi, dan sebagai komunikator dalam pelaksanaan rembuk pekon.

Definisi Operasional

Rembuk pekon merupakan wadah untuk menanggulangi dan mengatasi konflik horizontal di Lampung.

Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang diukur adalah:

1. Peranan kepala pekon (X):
 - a. Berperan
Apabila kepala pekon berperan dalam mengupayakan Rembuk Pekon dalam Penyelesaian masalah pasca konflik.
 - b. Cukup Berperan
Apabila kepala pekon ikut berperan dalam mengupayakan Rembuk Pekon dalam Penyelesaian masalah pasca konflik.

- c. Kurang Berperan
Apabila kepala pekon kurang mengupayakan Rembuk Pekon dalam Penyelesaian masalah pasca konflik
2. Kesadaran masyarakat mengupayakan Rembuk Pekon dalam Penyelesaian masalah pasca konflik (Y) meliputi :
 - a. Baik
Apabila masyarakat mengupayakan Rembuk Pekon dalam Penyelesaian masalah pasca konflik.
 - b. Kurang
Apabila masyarakat kurang dalam mengupayakan Rembuk Pekon dalam Penyelesaian masalah pasca konflik
 - c. Tidak
Apabila masyarakat tidak mengupayakan Rembuk Pekon dalam Penyelesaian masalah pasca konflik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pokok

Teknik pokok dalam penelitian adalah angket/kuisisioner.

Teknik Penunjang

Teknik penunjang dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

Uji Validitas

Uji validitas angket diadakan melalui kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang disesuaikan dengan maksud dan isi butir soal yang dilakukan melalui korelasi angket dengan berkonsultasi kepada pembimbing.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilaksanakan menggunakan instrumen yang dinyatakan valid. Kemudian diujikan kepada 10 responden, kemudian klasifikasikan item ganjil dan genap, dan Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan rumus Product Moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Antara Gejala X dan Y

x = Variabel Bebas

y = Variabel Terikat

N = Jumlah Sampel Yang Diteliti

(Suharimi Arikunto, 1986: 72)

Kemudian untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus Sperma Brown (Sutrisno Hadi, 2005: 37).

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Antara Gejala X dan Y

R_{gg} = koefisien korelasi item ganjil dan item genap

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut :

0,90 – 1,00 = Reliabilitas Tinggi

0,50 – 0,89 = Reliabilitas Sedang

0,00 – 0,49 = Reliabilitas Rendah

Teknik Analisis Data

Selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2005: 39) yaitu:

Gemah Ripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2014.

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Dimana:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Penentuan tingkat persentase digunakan rumus yang dikemukakan oleh Ali (1984: 184) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Besarnya Presentase

F = Jumlah Skor Yang Diperoleh Diseluruh Item

N = Jumlah Berkalian Seluruh Item Dengan Responden

Untuk menafsirkan banyaknya presentase yang diperoleh digunakan kriteria Suharsimi Arikunto (1986: 196) sebagai berikut:

76%-100% = Baik

56%-75% = Cukup

40%-55% = Kurang Baik

0-39% = Tidak Baik

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui bagaimanakah peran media rembuk pekon dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam upaya sebelum atau sesudah terjadi adanya konflik di pekon

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Penyajian Data

Setelah hasil angket terkumpul, maka penulis mengelompokkan ke dalam beberapa indikator penelitian antara lain :

- Sebagai Pengambil Keputusan
- Sebagai Pengatur Strategi
- Sebagai Komunikator dan Sebagai Mediator
- Sebagai Pemberdayaan
- Musyawarah dalam Pengambilan Keputusan
- Mengutamakan mediasi sesudah atau sebelum terjadinya konflik

Untuk menentukan klasifikasi skor penulis menggunakan rumus interval yaitu :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai Tinggi

NR : Nilai Rendah

K : Kategori Interval

a. Kategori Indikator Rembuk Pekon Sebaai Pengambil Keputusan

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Indikator Pengambil Keputusan

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Berperan	12 - 15	46	54%
2	Cukup berperan	9 - 11	21	25%
3	Kurang berperan	6 - 8	18	21%
Jumlah			85	100%

Sumber : Analisis Data Skor Angket Penelitian

b. Kategori Indikator Media Rembuk Pekon Sebagai Pengatur Strategi

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Indikator Media Rembuk Pekon Sebagai Pengatur Strategi

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Berperan	8 – 9	43	51%
2	Cukup Berperan	6 – 7	22	26%
3	Kurang Berperan	4 - 5	20	23%
Jumlah			85	100

Sumber : Analisis Data Skor Angket Penelitian

c. Kategori Indikator Media Rembuk Pekon Sebagai Komunikator

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Indikator Media Rembuk Pekon Sebagai Komunikator

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Berperan	11 – 12	48	56,5%
2	Cukup Berperan	9 – 10	24	28,2%
3	Kurang Berperan	7 – 8	13	15,3%
Jumlah			85	100

Sumber : Analisis Data Skor Angket Penelitian

d. Kategori Indikator Media Rembuk Pekon sebagai Pemberdayaan

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Indikator Media Rembuk Pekon sebagai Pemberdayaan.

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	Berperan	8 – 9	42	49%
2	Cukup Berperan	6 - 7	27	32%
3	Kurang Berperan	4 - 5	16	19%
Jumlah			85	100 %

Sumber : Analisis Data Skor Angket Penelitian

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa pada indikator media rembuk pekon sebagai pengatur strategi terhadap 85 responden, yang tergolong kategori kategori berperan sebanyak 51%, dikarenakan di dalam menanggapi permasalahan dalam masyarakat bagi mereka yang sudah mengerti dan tau mengenai rembuk pekon

pasti menjadikan rembuk pekon sebagai salah satu cara dalam meredam konflik bahkan mampu memberikan keputusan yang dinilai cukup baik ketimbang harus melalui jalur hukum. Rembuk pekon juga sering dijadikan sebagai strategi dalam meredam konflik agar tidak berkepanjangan dan memberikan keputusan yang mampu menyelesaikan secara mufakat antar kedua belah pihak yang beranggapan bahwa rembuk pekon adalah hal yang sangat

dipercaya oleh masyarakat sehingga 51% sebagian masyarakat melakukan rembuk pekon dalam menganalisa dan mengatasi masalah yang terjadi di masyarakat.

kategori cukup berperan sebanyak 26% dikarenakan kurangnya koneksitas yang baik antara warga dan Aparatur pekon dalam Memberikan tambahan wawasan terhadap dampak dari pelaksanaan rembuk pekon sendiri baik waktu, proses, dan biaya yang dirasa masih kurang disosialisasikan kepada masyarakat.

Hendaknya apabila terjadi suatu pertikaian, permasalahan dalam masyarakat masyarakat sudah tau langkah apa yang harus ditempuh dalam manajemen konflik. sehingga masyarakat terhindar dari kekerasan fisik, tindakan main hakim sendiri dan mendapatkan pengetahuan atau kesadaran tentang penyelesaian masalah melalui musyawarah. Peranan media rembuk pekon didalam masyarakat seharusnya membuat masyarakat cinta damai dan selalu mengutamakan mediasi baik dalam menentukan kebijakan ataupun segala sesuatu permasalahan yang dihadapi masyarakat, dan kategori kurang berperan sebanyak 23%, hal ini disebabkan Aparatur pekon seharusnya Memberikan tambahan wawasan terhadap dampak dari pelaksanaan rembuk pekon sendiri baik waktu, proses, dan biaya yang dirasa masih kurang disosialisasikan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian didapat 51% masyarakat paham berperan terhadap media rembuk pekon sebagai pengatur strategi. Sesuai pendapat horoeputri, Arimbi dan Sentosa (dalam soekanto) yang mengatakan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (public supports). Pendapat ini didasarkan Pendapat ini didasarkan pada suatu paham bahwa bila masyarakat merasa memiliki andil terhadap pengambil keputusan dan

kepedulian masyarakat pada tiap tingkat keputusan didokumentasikan.

Dengan demikian hendaknya apabila terjadi suatu pertikaian, permasalahan dalam masyarakat masyarakat sudah tau langkah apa yang harus ditempuh dalam manajemen konflik. sehingga masyarakat terhindar dari kekerasan fisik, tindakan main hakim sendiri dan mendapatkan pengetahuan atau kesadaran tentang penyelesaian masalah melalui musyawarah. Peranan media rembuk pekon didalam masyarakat seharusnya membuat masyarakat cinta damai dan selalu mengutamakan mediasi baik dalam menentukan kebijakan ataupun segala sesuatu permasalahan yang dihadapi masyarakat, Bukan dengan melakukan kekerasan fisik. dan anarkisme seharusnya mereka tau dampak dari tindakan tersebut sehingga diharapkan hal tersebut tidak dilakukan lagi, dengan cara terus menerus melakukan upaya rembuk pekon maka lama kelamaan masyarakat akan banyak mengerti manfaat dari rembuk pekon itu sendiri. Dampak kekerasan fisik main hakim sendiri, komunikasi yang buruk lah yang menyebabkan konflik dan pertikaian yang berkepanjangan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Peran media rembuk pekon dalam penyelesaian masalah sosial pasca konflik yaitu yaitu peran media rembuk pekon berperan dalam penyelesaian masalah sosial pasca konflik hal ini karena masyarakat peduli dengan penyelesaian permasalahan secara damai. Memberikan dorongan kepada masyarakat agar melaksanakan rembuk pekon sebagai langkah awal dalam penyelesaian konflik sehingga manajemen konflik melalui media rembuk pekon dapat berjalan dengan baik dan sesuai apa yang diharapkan masyarakat. Menanggapi dengan

bijak dampak rembuk pekon dalam mengatasi masalah ketimbang harus melalui jalur hukum. Sehingga media rembuk pekon dipercaya dan dijadikan wadah dalam penyelesaian konflik di masyarakat. Rembuk pekon diharapkan mampu memberikan komunikasi serta tindakan yang preventif sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama dalam memberikan harapan baik dalam perundingan maupun hasil mediasi. Sehingga proses rembuk pekon memberikan kontribusi yang baik dalam permasalahan di masyarakat. Hal ini dikarenakan terkadang maksud atau tujuan yang diinginkan sesuai dengan apa yang diinginkan namun terkadang juga ada sebagian masyarakat kurang puas karena dianggap menguntungkan sebelah pihak karena kurang pemahaman dampak rembuk pekon itu sendiri sebagai salah satu tindakan preventif dalam penyelesaian permasalahan harus dipahami masyarakat lebih banyak keuntungan atau juga sebaliknya. Rembuk

pekon diharapkan mampu menyikapi dengan bijak dan memberikan penyelesain masyarakat masyarakat tetapi juga pemberdayaan dalam menyusun anggaran desa dan kebijakan lain dalam pengambilan keputusan bersama agar mencapai kata mufakat.

Saran

Pemerintah ataupun lembaga terkait dapat melaksanakan program-program yang berkaitan dengan pembinaan masyarakat , karena program rembuk pekon bukan hanya sebagai salah satu cara pengendali konflik sosial tetapi juga pemberdayaan dalam program di masyarakat.Semua permasalahan ataupun program yang ada adalah tanggung jawab kita bersama untuk mengaplikasikannya dengan sebaik mungkin.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Ali, Zaenudin. 1984. *Sosiologi Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Pruit, Dean G. dan Jeffrey Z. Rubin. 2006. *Teori Konflik Sosial*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Hadi, Sutrisno. 2005. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Hadi, Sutrisno. 2005. *Statistik*. Jakarta: Pustaka Belajar.

- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasikun. 2006. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Hukum dan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali.
- Suryabrata, Sumardi. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wirawan. 2011. *Konflik dan Manajemen Konflik, Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta; Salemba Empat.